

Peran Pengurus dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santriwati di Asrama 10 Hurun Inn Darul Ulum Jombang

Divyatuz Shafa Fatikhah¹, Dhikrul Hakim², Muhammad Zaki³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, Jombang Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3}

Email Korespondensi: shfatkhah@gmail.ac.id ;

Sejarah Artikel:

Diterima 25-07-2025
Disetujui 06-08-2025
Diterbitkan 08-08-2025

ABSTRACT

Islamic boarding schools, as Islamic educational institutions led by kyai, have an educational approach that focuses not only on academic aspects but also on fostering and shaping the character of their students. This study aims to analyze the disciplinary character training strategies of female students at Hurun Inn Dormitory 10, identify the role of administrators in fostering less disciplined female students, and provide insight into effective training systems. This qualitative descriptive study used observation, interview, and documentation techniques. The results showed that effective training strategies include role models, habituation, spiritual and personal approaches, and effective supervision. Administrators act as leaders, motivators, security guarantors, educators, and mentors. Supporting factors for the formation of disciplinary character include self-awareness of female students, clear rules, a positive environment, and support from friends and administrators. Meanwhile, inhibiting factors are the students' background and lack of self-awareness.

Keywords: Islamic Boarding School; Character; Discipline of Female Students; Role of Management.

ABSTRAK

Pondok pesantren sebagai lembaga Pendidikan Islam yang dipimpin oleh kyai memiliki pendekatan pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga membina dan membentuk karakter santri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembinaan karakter disiplin santriwati di Asrama 10 Hurun Inn, mengidentifikasi peran pengurus dalam membina santriwati yang kurang disiplin, dan memberikan wawasan tentang sistem pembinaan yang efektif. Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumen tasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembinaan yang efektif meliputi keteladanan, pembiasaan, pendekatan spiritual dan personal, serta pengawasan yang efektif. Pengurus berperan sebagai pemimpin, motivator, penjamin keamanan, edukator, dan pembina. Faktor pendukung pembentukan karakter disiplin meliputi kesadaran diri santriwati, aturan yang jelas, lingkungan positif, dan dukungan dari teman dan pengurus. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah latar belakang santri dan kurangnya kesadaran diri.

Katakunci: Pondok Pesantren; Karakter; Disiplin Santriwati; Peran Pengurus.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Divyatuz Shafa Fatikhah, Dhikrul Hakim, & Muhammad Zaki. (2025). Peran Pengurus dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santriwati di Asrama 10 Hurun Inn Darul Ulum Jombang. CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora, 2(1), 406-415. <https://doi.org/10.62710/dywf3467>



PENDAHULUAN

Pondok Pesantren merupakan institusi pendidikan Islam tradisional dan tertua yang memiliki sejarah panjang di Indonesia, yang dipimpin oleh kyai dan fokus pada pengembangan karakter dan pengetahuan agama. Pesantren juga tidak hanya sekedar lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat untuk mentransfer ilmu saja, akan tetapi pesantren juga sebagai tempat beribadah. Pondok pesantren merupakan lembaga yang multifungsi, berperan sebagai pusat ritual, pembinaan moral, dakwah, dan pendidikan Islam. Para lulusan pesantren juga diharapkan bisa mencontohkan apa-apa yang telah dipelajarinya kepada masyarakat dan mampu menjadi penyeru, pengajak, dan penggerak dalam kebaikan dan pencegah dari hal-hal yang mungkar. Selain itu, lembaga ini juga mengalami proses dinamis dalam menghadapi berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal, sehingga menjadi simbol ketangguhan dan tetap relevan. Namun dalam perkembangannya, pendidikan di pesantren memiliki berbagai keunggulan, tetapi juga memiliki beberapa kekurangan yang memerlukan pembenahan dan perbaikan. Salah satunya yaitu tentang kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan aspek penting dalam pendidikan dan kehidupan masyarakat. Hal ini menimbulkan sorotan masyarakat sekitar bahwasanya seorang santri dan pelajar harus mengetahui dan menerapkan perilaku disiplin yang lebih baik. Dengan demikian pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter yang positif pada santri dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

Pondok pesantren terkenal dengan pendekatannya yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga membina dan membentuk karakter santri. Dengan menekankan pendidikan karakter, pesantren bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara logis, tetapi juga memiliki konsisten dan moral yang baik. Dengan demikian, santri diharapkan dapat menjadi contoh yang baik di lingkungan sekitarnya dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Melalui pendidikan yang berbasis nilai-nilai agama dan moral, pesantren berupaya membentuk pribadi yang tangguh, beriman, dan berakhlak mulia. (Mardiah, 2019).

Menurut Foester, karakter merupakan aspek penting yang mendefinisikan kepribadian individu. Karakter ini berfungsi sebagai identitas yang stabil dan konsisten, tidak berpengaruh oleh perubahan pengalaman (Foester, 2019). Oleh karena itu, kematangan karakter menjadi indikator utama untuk mengukur kualitas kepribadian seseorang. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren, penting untuk memahami konsep dasar disiplin dan kedisiplinan. Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan dalam lingkungan lembaga pendidikan seperti sekolah-sekolah ataupun pondok pesantren (Al-Baqi, 2017). Kedisiplinan dapat diterapkan dan diajarkan kepada anak-anak baik di sekolah, di rumah maupun di pesantren melalui pembuatan peraturan atau tata tertib yang harus dipatuhi. Disiplin ini tidak hanya muncul dari kesadaran diri tetapi ada juga karena adanya paksaan karena takut akan sanksi. Disiplin yang muncul karena kesadaran itu sangatlah penting untuk mencapai kesuksesan seseorang dan memotivasi individu untuk bertindak secara mandiri. Sedangkan disiplin melalui paksaan biasanya dilakukan dengan terpaksa pula. Keterpaksaan akan timbul karena takut akan dikenakan sanksi atau hukum akibat pelanggaran terhadap peraturan. Adanya pengawasan dari pengurus akan timbul sikap disiplin, tetapi tidak adanya pengawasan dari pengurus maka pelanggaran dilakukan.

Pembelajaran sikap atau karakter kedisiplinan sangat diperlukan, dimana rasa kesadaran santri akan aturan yang telah ditetapkan di pesantren harus diperkenalkan. Pembentukan karakter disiplin ini dianggap penting karena membantu santriwati mengembangkan kebiasaan yang positif, seperti ketaatan terhadap aturan, tanggung jawab, dan pengendalian diri, yang esensial untuk kehidupan bermasyarakat. Namun, zaman yang berkembang menyebabkan nilai-nilai kedisiplinan di pondok pesantren memudar. Tata tertib yang ada hanya menjadi simbol tanpa kekuatan nyata untuk mengatur kehidupan santri. Kepatuhan mereka lebih didorong oleh rasa takut akan hukuman daripada kesadaran dan komitmen pribadi. Pengurus pesantren memiliki peran kunci dalam membimbing santriwati melalui pendekatan

efektif untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan moral yang baik, sehingga membantu mereka mengembangkan karakter yang kuat untuk masa depan. Dalam konteks ini, pengurus pesantren memiliki tanggung jawab penting untuk membimbing dan mengarahkan santriwati melalui pendekatan yang efektif. Peran pengurus sebagai panutan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, serta moral yang baik. Pembinaan yang diberikan oleh pengurus diharapkan dapat mengurangi perilaku negatif dan membantu santriwati mengembangkan sikap disiplin serta karakter yang kuat, yang nantinya akan menjadi bekal dalam kehidupan mereka di masa depan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pembentukan karakter disiplin santri, diantaranya adalah penelitian oleh (Khilda Rosyda 2023), yang menganalisis tentang menerapkan nilai disiplin belajar pada santri, yang kemungkinan membahas tentang strategi dan metode yang efektif untuk menerapkan nilai disiplin belajar pada santri, serta dampaknya terhadap perilaku dan prestasi belajar santri. Adapun penelitian oleh (Hasan As'ari 2019), yang mengkaji tentang problematika penanaman kedisiplinan santri, yang membahas tentang tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam penanaman kedisiplinan santri, serta bagaimana kerjasama yang baik dapat meningkatkan kedisiplinan santri. Dan penelitian oleh (Widia Eka 2023), yang meneliti tentang upaya membangun karakter disiplin santriwati Madrasah Aliyah yang dilakukan melalui program khusus yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kesadaran akan pentingnya waktu dan tempat dalam belajar. Namun, sebagian besar penelitian tersebut hanya menyoroti ke bagian Pembentukan Karakter Disiplin Santri dalam berbagai aspek, seperti penerapan nilai disiplin belajar, problematika penanaman kedisiplinan, dan upaya membangun karakter disiplin santriwati. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin santri dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti penerapan nilai disiplin belajar, penanaman kedisiplinan dengan kerjasama yang baik, dan program khusus yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya waktu dan tempat dalam belajar. Analisis penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam tiga aspek, yaitu variabel yang diteliti, subjek yang menjadi fokus penelitian, dan lokasi penelitian yang berbeda-beda.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Pertama, Bagaimana strategi pengurus dalam pembentukan karakter disiplin santriwati di Asrama 10 Hurun Inn Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang? Kedua, Bagaimana peran pengurus dalam pembentukan karakter disiplin pada santriwati di Asrama 10 Hurun Inn? Ketiga, Apa faktor pendukung dan penghambat pembinaan pembentukan karakter disiplin Santriwati di Asrama 10 Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pembinaan yang digunakan oleh pengurus dalam membentuk karakter disiplin santriwati, mengidentifikasi peran pengurus dalam membina santriwati yang kurang disiplin di lingkungan asrama, serta memberikan wawasan tentang bagaimana sistem pembinaan yang dapat memengaruhi perkembangan karakter santriwati. Dengan menganalisis strategi pembinaan, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pengurus dapat membentuk karakter disiplin santriwati melalui pendekatan yang efektif. Selain itu, identifikasi peran pengurus dalam membina santriwati yang kurang disiplin dapat membantu memahami bagaimana pengurus dapat memberikan perhatian dan bimbingan yang tepat untuk meningkatkan kedisiplinan santriwati. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan sistem pembinaan yang efektif dalam membentuk karakter disiplin santriwati dan meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan asrama.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini dapat membantu pengurus asrama memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam membentuk karakter disiplin santriwati, sehingga mereka dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efektif dan terarah. Kedua, penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik mengenai strategi

pembinaan karakter di lingkungan pesantren, sehingga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa dan meningkatkan pemahaman tentang pembinaan karakter di pesantren. Ketiga, penelitian ini dapat mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan pembentukan karakter disiplin santriwati di asrama, sehingga dapat menjadi masukan bagi pengurus asrama dan pihak terkait untuk meningkatkan efektivitas pembinaan karakter disiplin santriwati dan mengatasi hambatan-hambatan yang ada.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki deskriptif yang berfokus pada pengumpulan data melalui kata-kata dan gambar. Peneliti menggunakan penelitian atau desain kualitatif dikarenakan penelitian ini ingin memahami kondisi dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang dilapangan studi (Afrizal 2014). Dalam studi ini, sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan aktivitas, sedangkan dokumen dan lain-lainnya berfungsi sebagai pelengkap. sebagaimana ditegaskan oleh rovlan (Lexy, 2017). Jenis dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama atau subjek yang terkait dengan penelitian. Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan perangkat data yang diterapkan langsung pada subjek, sehingga subjek tersebut menjadi sumber informasi yang dicari. Data primer dapat berbentuk hasil wawancara dan observasi yang bersifat langsung (Herzin, 2024). Sedangkan Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, bukan langsung oleh peneliti yang sedang melakukan penelitian. Sedangkan sumber data sekunder ini didapat melalui perantara yang lainnya.

Dalam hal pengumpulan data, metode yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. teknik ini dilakukan dengan menelusuri dan mendokumentasikan informasi yang relevan. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari pengurus dan santriwati tentang strategi pembinaan dan peran pengurus dalam membentuk karakter disiplin santriwati. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembinaan dan perilaku santriwati di lingkungan asrama, sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat tentang situasi dan kondisi yang ada. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang relevan dengan penelitian, seperti catatan harian, laporan kegiatan, dan dokumen lainnya yang terkait dengan pembinaan santriwati. Dengan menggunakan ketiga metode pengumpulan data tersebut, penelitian ini dapat memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelusuran literatur lainnya dilakukan melalui basis data daring seperti Google Scholar, dan lainnya yang dapat diakses secara umum.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: pengumpulan data yang sistematis dan terstruktur, reduksi data untuk memfokuskan pada informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk yang jelas dan sistematis, dan penarikan kesimpulan data berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Santriwati

Strategi pembentukan karakter disiplin santriwati yang efektif juga melibatkan penerapan aturan yang konsisten dan adil, serta pemberian motivasi dan dukungan untuk meningkatkan kesadaran

dan kemandirian santriwati, sehingga mereka dapat memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan karakter disiplin yang kuat dan kokoh, serta menjadi pribadi yang lebih disiplin, bertanggung jawab dan berakhlak mulia, serta dapat menghadapi tantangan dan kesulitan dalam kehidupan dengan lebih percaya diri dan mandiri.

Dalam konteks pendidikan khususnya di pondok pesantren, pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab menjadi prioritas utama. Penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan mengharapkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga memiliki kebiasaan dan kepribadian yang baik. Asrama 10 Pondok Pesantren Darul Ulum juga memiliki visi misi yang sama, yaitu Menumbuhkan kedisiplinan santriwati dalam beribadah dan bermuamalah. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan dan pembinaan yang efektif dari semua pihak, termasuk "*pengasuh, ustadz, ustadzah, orang tua, dan pengurus*" untuk membantu para santri mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab yang diharapkan.

Dalam pembahasan Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Santriwati ini didapatkan beberapa hasil wawancara dari pembina dan pengurus, beliau mengungkapkan bahwa "Pengurus asrama melakukan strategi pembentukan karakter disiplin dengan berperan sebagai teladan yang baik dengan menunjukkan perilaku disiplin dan bertanggung jawab, serta menanamkan kebiasaan positif melalui jadwal kegiatan teratur. Selain itu, program asrama yang terstruktur dan disiplin juga membantu meningkatkan kesadaran dan kemandirian santriwati. Pengurus asrama juga menerapkan sistem pengawasan dan evaluasi yang efektif untuk memantau kemajuan santriwati dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Strategi lainnya termasuk memberikan kesempatan bagi santriwati untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembentukan karakter disiplin santriwati yang diterapkan di asrama efektif dalam membentuk karakter disiplin yang positif dan produktif."

Strategi-strategi yang dilakukan oleh pengurus asrama dalam pembentukan karakter disiplin santriwati itu sejalan dengan teori strategi yang dikemukakan oleh Kotter, bahwa strategi pengurus adalah tentang bagaimana pengurus dapat memimpin dan mengelola perubahan dalam organisasi dengan efektif. Strategi pengurus yang efektif memerlukan kombinasi dari beberapa elemen, termasuk keteladanan, pembiasaan, pendekatan spiritual dan personal, pengembangan lingkungan yang kondusif, program pembinaan terstruktur, pengembangan kepemimpinan, dan pengawasan yang efektif (Reni, 2019). Dengan kombinasi strategi lainnya jika santriwati tidak responsif terhadap pembentukan karakter disiplin, yang sudah di paparkan dalam wawancara di atas menunjukkan bahwa strategi pengurus yang berhasil diberikan menjadikan santriwati merasa lebih terdisiplin dan termotivasi untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku mereka. Dari strategi ini, pengurus asrama dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan santriwati terhadap peraturan disiplin. Namun, masih perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan terus-menerus untuk meningkatkan efektivitas strategi pembinaan dan mengatasi tantangan yang dihadapi. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembentukan karakter disiplin santriwati di asrama dapat dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif dan terstruktur, dengan melibatkan pengurus asrama dan santriwati dalam proses pembinaan karakter.

2) Peran Pengurus Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santriwati

Menurut Kamus Besar Indonesia, disiplin dapat diartikan sebagai tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku. Dalam konteks yang lebih spesifik, disiplin dapat dipahami sebagai suatu bentuk tindakan seseorang yang patuh dan taat terhadap peraturan yang ada di suatu tempat atau lingkungan tertentu. Dengan demikian, disiplin menjadi suatu aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dapat membantu individu untuk hidup secara tertib dan teratur, serta menghormati peraturan yang berlaku. Dalam kehidupan keseharian di Asrama rasa disiplin sudah diajarkan dan diberikan sejak awal masuk Asrama dengan membuat kesepakatan bersama atau kontrak

forum. Hal ini bertujuan agar proses kegiatan di dalam Asrama bisa berjalan secara efektif. Disiplin dalam ajaran islam sangatlah penting dan hampir seluruh ibadah-ibadah islam mengandung unsur pengajaran dan latihan disiplin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Pembina dan Pengurus sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin santriwati asrama. Dengan kerja sama dan koordinasi yang baik, mereka dapat menciptakan lingkungan asrama yang kondusif dan mendukung untuk proses pembelajaran dan pembinaan karakter disiplin. Peran masing-masing pihak yang jelas dan terstruktur dapat membantu meningkatkan kesadaran dan komitmen santriwati terhadap nilai-nilai agama dan disiplin. Dengan demikian, dapat membentuk karakter disiplin santriwati yang kuat dan tangguh, serta membantu mereka menjadi individu yang berkarakter kuat dan berprestasi. Dalam hal tersebut disampaikan oleh narasumber yang mengungkapkan bahwa "Kerja sama dan koordinasi yang baik antara pengurus asrama sangatlah strategis dalam membentuk karakter disiplin santriwati, karena hal ini memungkinkan mereka untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung bagi santriwati untuk tumbuh dan berkembang."

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengurus Asrama telah berhasil memainkan peranan nya dalam meningkatkan disiplin dan kesadaran santriwati, hal tersebut sejalan dengan teori peran yang dikemukakan oleh Ashidiqi, yang menyampaikan bahwa peran jika seseorang sudah menunaikan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan atau statusnya, maka ia menjalankan peran nya. (Inayah, 2022).

Keberhasilan peran pengurus dalam pembinaan pembentukan karakter disiplin santriwati dapat dilihat dari perubahan perilaku santriwati yang tidak hanya terbatas di lingkungan asrama tetapi juga diluar lingkungan asrama. Santriwati telah mampu mengamalkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh pengurus telah berhasil membentuk karakter disiplin yang kuat. Selain itu, santriwati juga merasa bahwa aturan yang dibuat oleh pengurus telah membantu mereka menjadi lebih disiplin dan tanggung jawab, sehingga mereka dapat mencapai potensi terbaik mereka dan menjadi individu yang lebih baik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran pengurus asrama sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin santriwati. Pengurus asrama berperan sebagai teladan, motivator, dan pengawas yang efektif dalam membentuk karakter disiplin santriwati. Mereka menunjukkan perilaku disiplin dan bertanggung jawab, serta memberikan motivasi dan arahan kepada santriwati untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan mereka terhadap peraturan disiplin. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa peran pengurus asrama sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin santriwati. Pengurus asrama yang efektif dapat membentuk karakter disiplin santriwati yang kuat dan tangguh, sehingga mereka dapat menjadi individu yang positif dan produktif di masyarakat.

3) Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Pembentukan Karakter Disiplin Santriwati

Pondok pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan yang membudayakan adab dan disiplin tinggi di kalangan santriwatinya. Motivasi dan niat yang kuat serta disiplin yang tinggi menjadi ciri khas santriwati di pondok pesantren. Banyak orang tua yang ingin memasukkan anak-anaknya ke pondok pesantren dengan harapan mereka dapat memiliki akhlak, budi pekerti, dan rasa disiplin yang baik. Di pondok pesantren, disiplin diajarkan dan ditanamkan kepada santriwati dalam aspek kehidupan mereka, mulai dari bangun pagi hingga malam menjelang tidur. Dengan demikian, pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter dan kepribadian santriwati yang baik. Demikian juga di Asrama 10 Hurun Inn Pondok Pesantren Darul Ulum, pengurus senantiasa berupaya memberikan yang terbaik bagi santriwatinya dalam setiap proses pembelajaran dan pengembangan. Oleh karena itu, menciptakan santriwati yang unggul dan berprestasi di berbagai bidang, sangat penting adanya faktor-faktor pendukung yang memadai dalam setiap proses di pondok

pesantren. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan pembentukan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab Santriwati di Asrama 10 Hurun Inn Pondok pesantren Darul Ulum Jombang, yaitu sebagai berikut:

Faktor-faktor pendukung seperti kesadaran diri santriwati, aturan yang jelas dan konsisten, lingkungan yang positif, serta dukungan dari pengurus dan teman-teman, dapat membantu meningkatkan efektivitas pembinaan. Namun, terdapat juga hambatan-hambatan yang perlu diatasi, seperti kebiasaan lama santriwati yang belum terbiasa disiplin, latar belakang keluarga yang berbeda-beda, dan kurangnya kesadaran diri pada beberapa santriwati. Oleh karena itu, pembinaan pembentukan karakter disiplin santriwati asrama memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, dengan melibatkan semua pihak yang terkait, untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung bagi santriwati untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang disiplin dan berkarakter.

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan pembentukan karakter disiplin santriwati yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Singodimejo, bahwa pembentukan karakter disiplin dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk lingkungan dan dukungan dari orang lain. Hasil penelitian ini memperkuat teori tersebut dan menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan pembentukan karakter disiplin santriwati dapat diidentifikasi dan dipahami melalui analisis yang lebih mendalam.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa penting bagi pengurus asrama dan pihak terkait untuk memahami faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan pembentukan karakter disiplin santriwati. Dengan memahami faktor-faktor ini, mereka dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan santriwati terhadap peraturan disiplin, serta membentuk karakter disiplin yang kuat dan tangguh.

KESIMPULAN

1. Asrama 10 Hurun Inn telah membuktikan bahwa strategi berbasis keteladanan dan spiritual dapat menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk karakter disiplin santriwati yang tangguh dan berakhlak mulia. Dengan mengintegrasikan berbagai strategi, seperti keteladanan, pembiasaan, pendekatan spiritual, dan motivasi, serta menciptakan lingkungan yang kondusif dan terstruktur, lembaga pendidikan dapat membantu santriwati mengembangkan karakter yang kuat dan kokoh. Hasilnya, santriwati tidak hanya menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab, tetapi juga tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan berkontribusi positif pada masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memahami dan mengimplementasikan strategi yang efektif dalam membentuk karakter disiplin santriwati, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang holistik dan membentuk generasi yang berkualitas. Dengan demikian, Asrama 10 Hurun Inn dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan strategi pembinaan karakter yang efektif dan berkelanjutan, serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif pada masyarakat.
2. Pembinaan karakter disiplin santriwati di asrama memerlukan peran aktif dan sinergis antara pembina dan pengurus asrama. Dengan kerja sama yang baik dan koordinasi yang efektif, mereka dapat menciptakan lingkungan asrama yang mendukung dan kondusif untuk proses pembelajaran dan pembinaan karakter. Melalui peran masing-masing yang jelas dan terstruktur, santriwati dapat mengembangkan kesadaran dan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai agama dan disiplin, sehingga mereka menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam segala aspek kehidupan. Dampak positif dari pembinaan ini tidak hanya dirasakan di lingkungan asrama, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, membentuk

pribadi yang lebih baik dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pembinaan karakter disiplin santriwati di asrama memiliki potensi untuk membentuk generasi yang lebih baik dan berakhlak mulia, yang dapat memberikan kontribusi positif pada masyarakat. Dengan implementasi yang tepat dan berkelanjutan, pembinaan karakter disiplin santriwati di asrama dapat menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam membentuk generasi yang unggul dan berintegritas, serta memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat dan bangsa.

3. Pembinaan karakter disiplin santriwati asrama memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, yang melibatkan kerja sama dan sinergi antara berbagai pihak, termasuk pengurus asrama, guru, dan orang tua. Dengan menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung, serta meningkatkan kesadaran diri santriwati, pembinaan karakter disiplin dapat menjadi lebih efektif. Namun, perlu diatasi hambatan-hambatan yang mungkin timbul, seperti kebiasaan lama dan kurangnya kesadaran diri, sehingga santriwati dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang disiplin dan berkarakter, dan pada akhirnya mencapai tujuan pendidikan yang holistik dan membentuk generasi yang berkualitas dan berkontribusi positif pada masyarakat. Melalui upaya bersama dan komitmen yang kuat, pembinaan karakter disiplin santriwati asrama dapat menjadi fondasi yang kokoh bagi pembangunan karakter dan kepribadian santriwati, serta membentuk mereka menjadi pemimpin dan warga masyarakat yang bertanggung jawab dan berintegritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Salim. (2015). *Akhlak Islam Dalam Membina Kepemimpinan*. Jakarta: Seri Media Dakwah.
- Ade Heryana. (2020). *Organisasi dan Teori Organisasi*. Tangerang: Ade Heryana Institute.
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Barwani dan Arifin Mohammad. (2012). *Kinerja Guru Profesional*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fenti Hikmawati. (2020). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Press.
- Hervin Rizky Pratama. (2024). Analisis Keterampilan Kolaborasi Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Media Diorama Pada Pembelajaran Materi Ekosistem. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 930-935.
- Inayah dan Siti Puryandani. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga, Urgensi Komunikasi dan Literasi Teknologi terhadap Efektifitas dan Preferensi Work From Home. *Jurnal magisme*, 10(2), 182-188. <https://jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id/jurnal/index.php/magisma/article/view/227>
- Khilda Rosyda Mufida. (2023). Peran Pengurus Dalam Menerapkan Nilai Disiplin Belajar Pada Santri. *Journal Of Islam Education*, 1(2), 17-31.
[https://www.researchgate.net/publication/376533064 PERAN PENGURUS DALAM MENERAPKAN NILAI DISIPLIN BELAJAR PADA SANTRI](https://www.researchgate.net/publication/376533064_PERAN_PENGURUS_DALAM_MENERAPKAN_NILAI_DISIPLIN_BELAJAR_PADA_SANTRI)
- Lexy, J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset.
- Mardiah Baginda. (2019). Nilai-nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 6-12.
<https://media.neliti.com/media/publications/273937-nilai-nilai-pendidikan-berbasis-karakter-3a279cc1.pdf>
- Maryam. (2023). *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah*. Kebumen: Pt Arr Rad Pratama.
- Novita Khairunnisa dan Sutiyono. (2023). Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Di Sd Nu. *Primer: Journal Of Primary Education Research*, 1(1) (2023), 34-39.
<https://e-journal.unu-jogja.ac.id/pgsd/index.php/primer/article/view/3>

- Reni Yusnita. (2019). Pengelolaan Kepemimpinan Dan Perubahan Organisasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 129-136.
<https://www.publish.ojs-indonesia.com/index.php/SINOMIKA/article/view/157>
- Sarifudin Al Baqi. (2017). Faktor Pendukung Motivasi Berprilaku Disiplin Pada Santri Pondok Pesantren. *Jurnal Educen*, 1(1), 79-87.
https://www.researchgate.net/publication/327627020_Faktor_Pendukung_Motivasi_Berperilaku_Disiplin_Pada_Santri_Pondok_Pesantren
- Syamsyis Torang. (2014). *Organisasi dan Manajemen (Prilaku, Struktur, Budaya Dan Perubahan)*. Bandung: Alfabeta.
- Widia Eka Asmaranti. (2023). Upaya Membangun Karakter Disiplin Santriwati Madrasah Aliyah Program Khusus Pondok Pesantren Nuril Hakim Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1).
<https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/kewarganegaraan/article/view/5420>